

**PENGARUH MODEL RME BERBASIS ETNOMATEMATIS UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD IT RIYADHUL  
HABIBI**

**Siti Asnik Kumala Sari<sup>1</sup>, Ahmad Landong<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Alamat e-mail :

<sup>1</sup>[sitiasnikkumalasari@umnaw.ac.id](mailto:sitiasnikkumalasari@umnaw.ac.id), <sup>2</sup>[ahmadlandong@umnaw.ac.id](mailto:ahmadlandong@umnaw.ac.id),

**ABSTRACT**

*The background of this study is based on the low learning outcomes of students, lack of interest in learning, and the continued use of conventional methods in mathematics learning. This study aims to determine the effect of the Realistic Mathematic Education (RME) model to improve the learning outcomes of fourth grade students of SD IT Riyadhul Habibi in mathematics lessons on flat shapes. The research method used in this study is True Experimental Design using the Pretest-Posttest Control Group Design approach. The subjects in this study consisted of two classes, namely the experimental class using the RME model and the control class using direct learning. Each class consisted of 18 people. The results of data analysis showed that the average post-test score in the experimental class was 80.06 while in the control class it was 70.5. There was an increase of 19.5 or 31.9% in the experimental class from pretest to posttest. While in the control class it only increased by 8.8 or 14.3%. Hypothesis testing using the t-test showed a t-value of 2.424 with a p-value of 0.021 , 0.05. So it can be concluded that there is a significant difference between student learning outcomes in the experimental class using the RME model and the control class using direct learning.*

*Keywords: Realistic Mathematics Education, Learning Outcomes, Mathematics*

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya minat belajar, dan masih digunakannya metode konvensional dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Realistic Mathematic Education (RME) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD IT Riyadhul Habibi pada pelajaran matematika materi bangun datar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah True Experimental Design dengan pendekatan Pretest-Posttest Control Group Design. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model RME dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran langsung. Masing-masing kelas berjumlah 18 orang. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata skor post-test pada kelas eksperimen sebesar 80,06 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70,5. Terjadi peningkatan sebesar 19,5 atau 31,9% pada kelas eksperimen dari pretest ke posttest. Sedangkan pada kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 8,8 atau 14,3%. Uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan

nilai t sebesar 2,424 dengan nilai p sebesar 0,021 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model RME dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung.

Kata Kunci: *Realistic Mathematics Education, Hasil Belajar, Matematika*

## **A. Pendahuluan**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara aktif (Andi Asrafiani Arifah et al., 2023). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 Tahun 2007, yang menekankan bahwa rencana kegiatan pendidikan harus disusun dengan teliti, sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini baik pada tingkat nasional, regional, institusional, maupun operasional.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Kurikulum Merdeka hadir sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan di era sekarang dan mendatang,

kurikulum merdeka ini mendapat beragam respons dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua (Ayu & Sukmawarti, 2024). Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dengan fokus utama pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang mereka. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan konteks, kebutuhan peserta didik, dan kondisi masing-masing satuan pendidikan, mengingat betapa beragamnya keadaan di berbagai daerah di Indonesia (Hasanah & Nurmainira, 2023).

Dengan adanya kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan dalam merancang pembelajaran yang kontekstual yang relevan, sehingga guru dapat merancang pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematic Educaation (RME)*, yang menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa (Landong et al., 2023). Pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Masalah kontekstual yang disajikan, mereka dapat mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman mereka sendiri. Fokus utama *RME* adalah cara yang tepat untuk mengajarkan topik-topik matematika di dalam kelas serta cara siswa belajar matematika dengan efektif.

Fokus utama *RME* adalah cara yang tepat untuk mengajarkan topik-topik matematika di dalam kelas serta cara siswa belajar matematika dengan efektif. Bahan ajar yang berbasis *RME* penting untuk dikembangkan, tidak hanya menarik dan bermakna, tetapi dapat juga membantu siswa

mengingat materi dengan lebih baik dalam jangka waktu yang lama (Landong et al., 2024). Siswa didorong untuk saling berbagi strategi dan wawasan, sehingga dapat memperkaya pemahaman satu sama lain. Prinsip utama dalam *RME* adalah memberikan bimbingan yang memungkinkan siswa untuk secara mandiri menemukan kembali konsep-konsep matematika melalui eksplorasi (Van Zanten & Van Den Heuvel-Panhuizen, 2021).

Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* yang berkaitan dengan etnomatematika sangat penting di tingkat disekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan *RME* yang dapat menghubungkan pembelajaran matematika dengan budaya lokal atau yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa (Khairani & Landong, 2024). Dengan menggunakan konteks budaya setempat, seperti alat musik, arsitektur rumah adat, pakaian adat, dan makanan khas sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep matematika dan merasa lebih termotivasi untuk belajar

sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Pembelajaran merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh seorang individu yang bertujuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang ditunjuk, sering disebut sebagai hasil pembelajaran, yang menandakan transformasi penting dalam perilaku relevan yang bersifat menetap. (Lukman et al., 2023) berpendapat bahwa hasil belajar muncul dari interaksi antara praktik pedagogis dan keterlibatan siswa. Faktor penting yang mempengaruhi dan meningkatkan hasil pendidikan adalah motivasi intrinsik terhadap pembelajaran. Hasil belajar merupakan kriteria untuk menilai kemahiran peserta didik dalam memahami suatu subjek, biasanya diwakili melalui sistem penilaian numerik atau abjad (Ningrum & Safrida Napitupulu, 2021).

Keterampilan guru dalam mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pendidikan (*out put*) yang dihasilkan (Busthomi, 2022). Keterampilan guru dalam mengajar adalah faktor paling dominan dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta

didik. Namun, fakta di dunia pendidikan, terutama di jenjang pendidikan dasar, menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas masih banyak mengandalkan pendekatan yang berpusat pada guru *teacher centered*. Untuk mengatasi kondisi ini, para guru perlu menyesuaikan model pembelajaran yang bervariasi.

Hal ini dikarenakan menurut guru pembelajaran menggunakan pendekatan tersebut lebih mudah sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Sejalan dengan penelitian (Astuti, 2018) yang menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa seringkali disebabkan oleh kesulitan dalam memahami materi, sehingga pembelajaran terasa kurang menarik dan menantang bagi mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas IV SD IT Riadhul Habibi, penulis mendapatkan informasi bahwasanya siswa masih menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami khususnya materi bangun datar, dan siswa menganggap matematika pelajaran yang membosankan karena media konkrit pembelajaran yang

digunakan oleh guru hanya berupa buku paket. Selain itu, media konkrit pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal, dan masih ada sebagian siswa yang kurang fokus saat mengikuti pelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa

Seorang guru sangat perlu meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Adapun solusi yang ditawarkan oleh penulis terkait masalah di atas adalah dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis Etnomatematis yang merupakan model pembelajaran matematika yang berfokus pada pendekatan matematika dalam kehidupan sehari-hari yang mengaitkan dengan budaya lokal yang ada di sekitar siswa. RME memiliki beberapa kelebihan, membantu siswa memahami keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari dan membantu siswa memahami bahwa matematika adalah bidang kajian yang dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan atau tingkat keberhasilan

yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Ani & Nurmainira, 2022). Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Khairani & Landong, 2024). Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang siswa berdasarkan mata pelajaran (Gusyanti & Sujarwo, 2021).

Etnomatematika merupakan sebuah pendekatan dalam matematika yang dipengaruhi oleh budaya. Dengan menerapkan etnomatematika dalam pendidikan, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami konsep matematika sekaligus budaya mereka sendiri. Hal ini juga akan memudahkan para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai budaya ke dalam diri siswa. Dengan demikian, nilai-nilai budaya yang menjadi bagian dari karakter bangsa dapat tertanam sejak dini dalam diri peserta didik (Siregar &

Landong, 2024). Etnomatematika adalah kajian yang mengeksplorasi hubungan antara matematika dan kebudayaan, mencakup berbagai aspek seperti ide, aktivitas, atau benda-benda budaya yang menjadi ciri khas suatu kelompok masyarakat tertentu (Wita & Sukmawarti, 2022).

Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) memiliki kesamaan yang mendasar dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky. RME menekankan pentingnya mengajarkan matematika dengan mengaitkannya pada dunia nyata serta pengalaman yang dimiliki siswa, bukan sekadar sebagai sistem abstrak yang perlu dihafal. Sejalan dengan pandangan Vygotsky, RME juga menyoroti peran interaksi sosial sebagai faktor kunci dalam membangun pemahaman matematika (Larochelle et al., 1998). Dalam RME, diterapkan pendekatan penemuan kembali yang dipandu, di mana siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep-konsep matematika dengan bantuan dari guru atau teman sebaya mereka. Pendekatan ini mencerminkan gagasan Vygotsky tentang pembelajaran yang terjadi

dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) (Larochelle et al., 1998).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang dilakukan dalam dua kelas. Desain yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Desain. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang kedua diberi perlakuan (Y). Kelompok yang diberi perlakuan (X) disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang diberi perlakuan (Y) disebut kelompok kontrol. Instrument penelitian yang digunakan adalah tes. Untuk mencari hasil belajar siswa dapat melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, uji statistik.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Data Deskripsi *Pre test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

#### **a. Data *Pretest* Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat perbedaan antara prettest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut data pretest pada kelas eksperimen:

**Tabel 1 Data Pretest Kelas Eksperimen**

N	18
Maks	80
Min	40
Jumlah skor	1.095
Rata-rata	61
Media konkritn	61,1
Modus	62

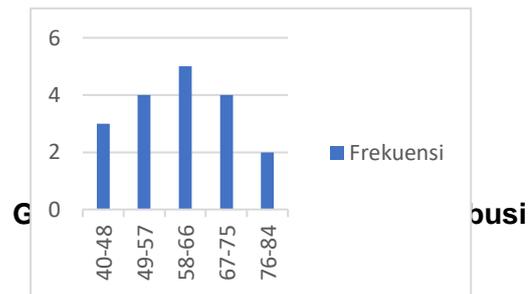
Dari tabel di atas diperoleh nilai tertinggi yaitu 80, nilai terendah yaitu 40, nilai rata-rata yaitu 61 media konkritn yaitu 61,1 dan modus yaitu 62. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi nilai *Pretest* Kelas Eksperimen yang diperoleh.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen**

No	Interval Skala	Fi
1	40-48	3
2	49-57	4
3	58-66	5
4	67-75	4
5	76-84	2

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai interval 40-49 sebanyak 3 orang, pada interval 49-57 sebanyak 4 orang, pada interval

58-66 sebanyak 5 orang, pada interval 67-75 sebanyak 4 orang, dan pada interval 76-84 sebanyak 2 orang. Berikut ini disajikan nilai *Pretest* pada diagram dibawah ini.



**b. Data Pretest Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan berikut adalah pretest pada kelas kontrol:

**Tabel 3 Data Hasil Pretest Kelas Kontrol**

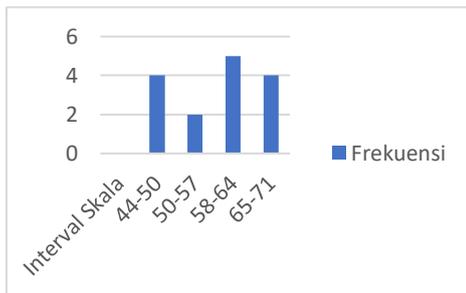
N	18
Maks	75
Min	44
Jumlah skor	1.094
Rata-rata	61
Media konkritn	61,7
Modus	62,75

Dari tabel di atas diperoleh nilai tertinggi yaitu 75, nilai terendah yaitu 44, nilai rata-rata yaitu 61 media konkritn yaitu 61,7 dan modus yaitu 62,75. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi nilai *Pretest* Kelas Kontrol yang diperoleh.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi  
Pretest Kelas Kontrol**

No	Interval Skala	Fi
1	44-50	4
2	50-57	2
3	58-64	5
4	65-71	4
5	72-78	3

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai interval 44-50 sebanyak 4 orang, pada interval 50-57 sebanyak 2 orang, pada interval 58-64 sebanyak 5 orang, pada interval 65-71 sebanyak 4 orang dan, pada interval 72-78 sebanyak 3 orang. Berikut ini disajikan nilai *Pretest* pada diagram dibawah ini.



Gambar 2 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Data *Pretest*

**c. Perbandingan data statistik hasil *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Data statistik memudahkan peneliti dalam perhitungan uji prasyarat dan uji hipotesis nantinya. Data statistik *pretest* mengenai kedua kelompok berdasarkan perhitungan, sebagai berikut:

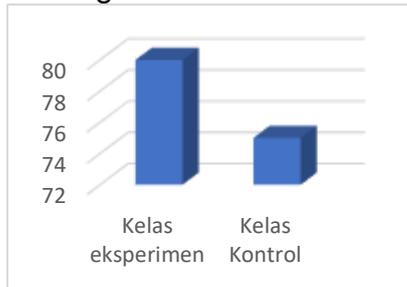
**Tabel 5 Data Statistik Hasil  
Penelitian *Pretest***

Data Statistik	<i>Pretest</i>	
	Kelas eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	80	75
Nilai Terendah	40	44
Rata-rata	61	61
Media konkritn	61,1	61,7
Modus	62	62,75
Standar Deviasi	9,61	8,78
Jumlah Siswa	18	18

Tabel di atas memperlihatkan hasil *pretest* kedua kelompok penelitian yang menunjukkan perbedaan. Nilai maksimum dan nilai minimum *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yaitu nilai maksimum 80 dan 75 sedangkan nilai minimum 40 dan 44. Selain itu, nilai rata-rata kedua kelompok juga menunjukkan sama yaitu 61 untuk nilai rata-rata kelas eksperimen dan 61 untuk nilai rata-rata kelas kontrol dan selisih nilai rata-rata kedua kelompok ialah sebesar 0. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan rata-rata nilai

*pretest* kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol.

Perbandingan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel diatas disajikan dalam diagram dibawah ini.



**Gambar 3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

## 2. Data Deskripsi *Post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

### a. Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat perbedaan antara *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut data *posttest* pada kelas eksperimen:

**Tabel 6 Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen**

N	18
Maks	95
Min	65
Jumlah skor	1.440
Rata-rata	80,06
Media konkritn	79,9
Modus	80,83

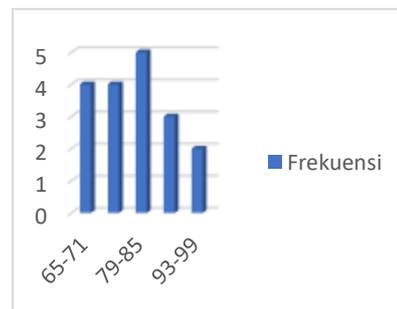
Dari tabel diatas diperoleh nilai tertinggi yaitu 95, nilai terendah yaitu 65, nilai rata-rata yaitu 80,06, media

konkritn yaitu 79,9, dan modus yaitu 80,83. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen yang diperoleh.

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen**

No	Interval Nilai	Fi
1	65-71	4
2	72-78	4
3	79-85	5
4	86-92	3
5	93-99	2

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai interval 65-71 sebanyak 4 orang, pada interval 72-78 sebanyak 4 orang, pada interval 79-85 sebanyak 5 orang, pada interval 86-92 sebanyak 3 orang, dan pada interval 93-99 sebanyak 2 orang. Distribusi nilai *posttest* pada tabel diatas disajikan dalam diagram dibawah ini.



**Gambar 4 Diagram Batang Distribusi Frekuensi *Posttest***

### b. Data *Posttest* Kelas Kontrol

Berikut merupakan data *posttest* pada kelas kontrol:

**Tabel 8 Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol**

N	18
Maks	90
Min	50
Jumlah skor	1.270
Rata-rata	70,5
Media konkritn	70,5
Modus	71,36

Dari tabel diatas diperoleh nilai tertinggi yaitu 90, nilai terendah yaitu 50, nilai rata-rata yaitu 70,5, media konkritn yaitu 70,5, dan modus yaitu 71,35. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol yang diperoleh

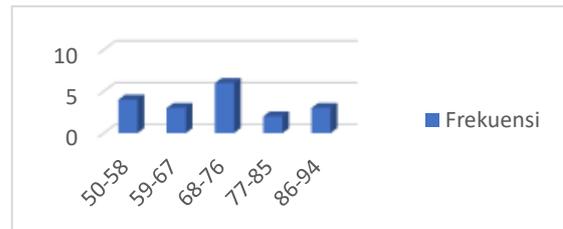
**Tabel 9 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol**

No	Interval Nilai	Fi
1	50-58	4
2	59-67	3
3	68-76	6
4	77-85	2
5	86-94	3

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai interval 50-58 sebanyak 4 orang, pada interval 59-67 sebanyak 3 orang, pada interval 68-76 sebanyak 6 orang, pada

interval 77-85 sebanyak 2 orang, dan pada interval 86-94 sebanyak 3 orang. Distribusi nilai *posttest* pada tabel diatas disajikan dalam diagram dibawah ini.

**Gambar 5 Diagram Batang**



**Distribusi Frekuensi *Posttest***

**c. Perbandingan data statistik hasil *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Data statistik memudahkan peneliti dalam perhitungan uji prasyarat dan uji hipotesis nantinya. Data statistik *posttest* mengenai kedua kelompok berdasarkan perhitungan, sebagai berikut:

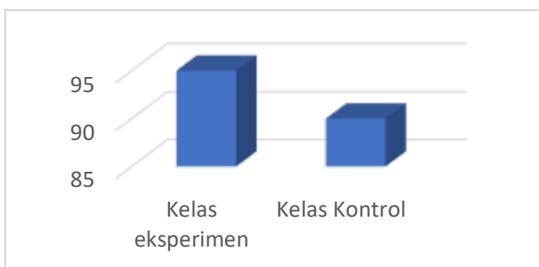
**Tabel 10 Data Statistik Hasil Penelitian *Posttest***

Data Statistik	<i>Posttest</i>	
	Kelas eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	95	90
Nilai Terendah	65	50
Rata-rata	80,06	70,5
Media konkritn	79,9	70,5

Data Statistik	Posttest	
	Kelas eksperimen	Kelas Kontrol
Modus	80,83	71,36
Standar Deviasi	8,97	12,09
Jumlah Siswa	18	18

Tabel di atas memperlihatkan hasil *posttest* kedua kelompok penelitian yang menunjukkan perbedaan. Nilai maksimum dan nilai minimum *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yaitu nilai maksimum 90 dan 95 sedangkan nilai minimum 50 dan 65. Selain itu, nilai rata-rata kedua kelompok juga menunjukan perbedaan yaitu 70,5 untuk nilai rata-rata kelas eksperimen dan 80,06 untuk nilai rata-rata kelas kontrol dan selisih nilai rata-rata kedua kelompok ialah sebesar 9,56. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Perbandingan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas



kontrol pada tabel diatas disajikan dalam diagram dibawah ini.

**Gambar 6 Diagram Batang Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar dari kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Liliefors. Setelah perhitungan dilakukan pada data hasil belajar masing-masing kelas sampel, diperoleh nilai  $L_{hitung}$  dan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 seperti berikut.

**Tabel 11 Hasil Uji Normalitas Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Sampel**

Data Statistik	Kelas eksperimen	Kelas Kontrol
Banyaknya sampel (n)	18	18
$L_{hitung}$	0,081616665	0,130231386
$L_{tabel}$	0.200	0.200
Kesimpulan	Normal	Normal

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk kedua sampel  $L_{hitung} < L_{tabel}$  , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tes hasil belajar kelas sampel berdistribusi normal.

#### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel memiliki variasi yang seragam atau tidak. Dalam uji ini digunakan metode Harlay. Kriteria pengujiannya yaitu, jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka variasi dianggap homogen. Sebaliknya, jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka variasi dianggap tidak homogen.

$$F = \frac{S1^2}{S2^2}$$

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
40	44
40	48
45	50
50	50
50	55
55	55
55	58
60	60
60	60
60	60
65	65
65	66
70	70
70	70
75	75
75	75

80	75
80	80

Varians tiap kelompok ( $S^2$ ):

- Kelas Eksperimen :162.50
- Kelas Kontrol: 112.82

Rumus Herlay

$$F = \frac{S1^2}{S2^2} = \frac{162.50}{112.82} = 1.440$$

Perbandingan  $F_{hitung}$  1.440

dengan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$ ,  $df1 = df2 = 17$

$F_{hitung} = 1.440$

$F_{tabel} = 2.27$

$F_{hitung} < F_{tabel}$

Dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka variansi dikatakan homogen.

#### 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah terlebih dahulu melaksanakan uji normalitas. Setelah kedua uji prasyarat tersebut dilakukan, dan diketahui bahwa data hasil belajar pada kelas sampel berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis terhadap hasil belajar dilakukan menggunakan rumus uji-t dengan bantuan Microsoft Excel melalui tabel berikut:

**Tabel 12 Pengujian Hipotesis**

	50	65
Mean	71,76471	80,88235
Variance	159,1912	81,23529
Observations	17	17
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	29	
t Stat	-2,42447	
P(T<=t) one-tail	0,010897	
t Critical one-tail	1,699127	
P(T<=t) two-tail	0,021793	
t Critical two-tail	2,04523	

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $T_{hitung} = 2,424$ , nilai **p-value two-tail** sebesar  $<. 0,021 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada model RME untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD IT Riyadhul Habibi.

Untuk lebih jelasnya mengetahui rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat pada tabel statistik berikut:

**Tabel 13 Statistik**

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Posteks	18	80,88235	81,23529	2,187
	Postkon	18	71,76471	159,1912	3,060

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *RME* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD IT Riyadhul Habibi. Hal ini dibuktikan melalui hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada tingkat signifikansi 0,05, di mana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , yaitu  $0,081616665 > 2,00$ .

### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi, & Auliaul Fitrah Samsuddin. (2023). realistic mathematics education approach on improving problem-solving skills of students. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(2), 358–366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>

- Ani, A. S., & Nurmairina. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Alif Inayah Medan Johor. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 02(1), 26–34. <https://doi.org/10.2246/eduglobal.v2i1.1744>
- Astuti, A. (2018). Penerapan Realistic Mathematic Education (Rme) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sd. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 49–61. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.32>
- Ayu, S. C., & Sukmawarti. (2024). Pengembangan Media Rak Stik Bersusun untuk Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa Kelas II SDN 105390. 8, 85–90.
- Busthomi, Y. (2022). Metode dan Gaya Mengajar yang Relevan dengan Pendidikan Agama Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(4), 98–113.
- Gusyanti, C., & Sujarwo. (2021). Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 123–130. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.320>
- Hasanah, F., & Nurmairina. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Buku Tematik Tema Merawat Hewan Dan Tumbuhan Berbasis Kearifan Lokal Sumatera. *EduGlogal*, 02(2), 230–238.
- Khairani, M., & Landong, A. (2024). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 6, 2266–2282. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i2.5165>
- Landong, A., Sembiring, A. F. B., Sp, A. A., Wilujeng, A. S., Pohan, R. R., Panjaitan, S. N., Barus, S. H. B., Wahyuni, S., Sari, T. P., & Arfa, W. A. (2024). pengembangan bahan ajar menggunakan model PME pada tema 2 (selalu berhemat energi) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 sd swasta mis Al-Hidayah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Landong, A., Sembiring, M. P., Safika, N., & Nurjannah, S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bangun Ruang Menggunakan Model RME Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 804–814. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.4182>
- Larochelle, M., Didaktik, D., Boeck, D., Bednarz, N., Matematika, D., Interdisciplinaire, D. C., Boeck, D., Garrison, J., & Press, N. Y. (1998). *Construtivism And Education*. Cambridge University Press.
- Lukman, Hyas, N. H., & Krismanto, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas IV UPT SD Negeri 4 Massepe Kabupaten Sidrap. *Jurnal SD: Jurnal Pendidikan*

*Dan Pembelajaran Sekolah Dasar,  
2(2021), 343–249.*

Ningrum, A., & Safrida Napitupulu. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Keliling Dan Luas Bangun Datar Kelas III SD. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 103–113. <https://doi.org/10.51178/cjers.v2i4.318>

Siregar, D. W., & Landong, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model RME (Realistic Mathematics Education) Materi Pecahan pada Kelas IV SD Negeri 068084 Medan Denai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 4333–4355.

Van Zanten, M., & Van Den Heuvel-Panhuizen, M. (2021). Mathematics curriculum reform and its implementation in textbooks: Early addition and subtraction in realistic mathematics education. *Mathematics*, 9(7). <https://doi.org/10.3390/math9070752>

Wita, D. R., & Sukmawarti. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Geometri Berbasis Makanan Tradisional Khas Daerah Sumatera Barat. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 12(3), 288. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v12i3.39081>